

MOTIVASI BLOGGING DI KALANGAN DOSEN UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Oleh :

Aries Suharso, Oman Komarudin, Uus MD Fadli, Moh. Jajuli.

Abstract

This research is generally a portrait of the level of motivation blog usage by lecturers remain at the University Singaperbangsa of Karawang. In particular, this study aims to determine the influence of intrinsic motivation and extrinsic motivation of lecturers on the use of blogs.

Key word : intrinsic motivation, extrinsic motivation, blogs.

1. Pendahuluan

Geliat dosen untuk ngeblog adalah sesuatu yang positif dan harus didukung. Lebih menarik lagi kalau dosennya bukan orang yang berlatar belakang computer science. Sering disebut oleh [Thomas Friedman](#) sebagai globalisasi versi 3, karakter individu untuk sharing knowledge ataupun open mind kepada mahasiswa dan publik adalah suatu kebutuhan. Keuntungan untuk mahasiswa atau publik sudah jelas, bahwa mereka bisa mendapatkan warisan ilmu dari para dosennya. Untuk dosen keuntungan karena mereka akan mendapatkan feedback dari publik untuk semakin lebih mematangkan ilmu. Keuntungan lain adalah semakin terbentuknya image atau brand dosen berhubungan dengan kompetensi terhadap suatu bidang ilmu (Rommy Satrio W : 2010).

Lebih jauh lagi penggunaan blog sebagai media interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan dunia luar, dapat di artikan juga sebagai bentuk kontribusi profesi dosen kepada masyarakat. Hal ini senada dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu meningkatkan pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Selain itu penggunaan blog oleh dosen diharapkan menjadi resources dalam kampus yang bisa mendatangkan traffic pencarian e-resources dari dalam kampus, sehingga dapat memperbaiki tingkat akreditasi perguruan tinggi bahkan tidak tertutup kemungkinan jika perguruan tinggi kita akan menempati ranking pada situs-situs seperti webometrics yang setiap tahun mengeluarkan peringkat perguruan tinggi top dunia.

Namun, terlepas dari itu semua yang perlu diperhatikan dan sangat fundamental adalah peran serta para tenaga pengajar (dosen) yang menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi khususnya blog. Sangat disayangkan apabila teknologi canggih ini kurang dimanfaatkan oleh para dosen pengajar.

Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai institusi perguruan tinggi terkemuka di Karawang yang bertekad menuju status perguruan tinggi negeri sudah pasti akan mendapat sorotan perhatian publik baik dari kalangan akademik maupun awam, baik masyarakat Karawang maupun masyarakat di luar Karawang yang ingin mengetahui lebih jauh informasi tentang Universitas Singaperbangsa Karawang.

Karena itulah maka alangkah baiknya jika para dosen di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang dapat menjawab tantangan perkembangan dunia pendidikan tinggi yang kompetitif tersebut dengan memanfaatkan penggunaan media blog. namun apabila masih banyak para dosen yang belum memiliki blog, maka apa saja yang menjadi faktor kendalanya? Apakah ada pengaruh dari pribadi dosen yang selanjutnya kami simbolkan sebagai motivasi Intrinsik, ataukah ada pengaruh dari luar yang selanjutnya kami simbolkan sebagai motivasi Ekstrinsik.

2. Landasan Teori

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Menurut Maslow (1943)

Ada lima kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memotivasi seseorang agar berperilaku semangat dalam melakukan suatu kegiatan, yang dikenal dengan nama Teori Hirarki, yaitu meliputi :

- Kebutuhan Fisik (Physiological Needs), seperti makan, minum, dan perumahan.
- Kebutuhan akan Keselamatan dan rasa aman (Safety and Security Needs), seperti perlindungan asuransi, keamanan jiwa di tempat kerja, dan keamanan harta benda.
- Kebutuhan Sosial (Affiliation or Acceptance Needs), seperti perasaan dihormati dan dihargai, kemajuan karier, dan andil dalam tugas.
- Kebutuhan akan Penghargaan (Esteem or Status Needs), seperti penghargaan diri, pengakuan dan penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat di lingkungannya.
- Aktualisasi Diri (Self Actualization), seperti memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Menurut Herzberg : (Motivator dan hygiene)

- 1) Hygiene (Extrinsik) :
fisiologis, keselamatan, sosial / keberadaan, dan keterkaitan/hubungan)
- 2) Motivator (intrinsik) :
harga diri, aktualisasi diri, pertumbuhan) Seibert, et al., (2004 : 332-349) , berasal dari pekerjaan itu sendiri, seperti pencapaian, pengakuan, tantangan, dan kenaikan jabatan.

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Menurut Teori XY dari Douglas McGregor

Teori XY dari Douglas McGregor menyatakan di organisasi ada dua golongan individu :

- individu yang berperilaku TEORI X dan
- individu yang berperilaku Y.

Individu yang berperilaku teori X punya sifat :

Tak suka dan berusaha menghindari kerja, tak punya ambisi, tak suka tanggung jawab, tak suka memimpin, suka jadi pengikut, memikirkan diri tak memikirkan tujuan organisasi, tak suka perubahan, sering kurang cerdas. Contoh individu dengan teori x : pekerja bangunan.

Individu yang berperilaku teori Y punya sifat :

Suka bekerja, commit pada pekerjaan, suka mengambil tanggung jawab, suka memimpin, biasanya orangnya pintar. Contoh teori Y : manajer yang berorientasi pada kinerja. Dari deskripsi di atas, kita bisa ambil beberapa kriteria Motivasi intrinsik seorang dosen untuk menggunakan blog.

Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dimana seorang dosen terdorong untuk menggunakan media blog dalam kegiatan pembelajaran terhadap mahasiswa dapat diartikan sebagai **motivasi intrinsik**. Motivasi ini merupakan pengaruh dari dalam diri yang menyebabkan dosen tersebut akan merasa tanggung jawab, merasa sukses, berprestasi, pengalaman, tantangan atau kompetisi harga diri, aktualisasi diri, yang berasal dari kegiatan itu sendiri, seperti pencapaian, pengakuan, tantangan, dan kepuasan tersendiri.

Sedangkan Motivasi yang berasal dari luar diri seorang dosen sehingga terdorong untuk menggunakan media blog dalam kegiatan pembelajaran terhadap mahasiswa dapat diartikan sebagai **motivasi ekstrinsik**. Motivasi ekstrinsik yang menyebabkan seorang dosen menggunakan blog diantaranya adalah adanya imbalan & manfaat upah kerja dari blog yang dibuatnya, hal ini dapat berbentuk promosi, finansial, material atau penghargaan sosial dari lingkungannya, entah dari mahasiswa ataupun sesama dosen sejawatnya.

Pengertian Blog

Media blog singkatan dari "web log" pertama kali dipopulerkan oleh Blogger.com, yang dimiliki oleh PyraLab sebelum akhirnya PyraLab diakuisi oleh Google.Com pada akhir tahun 2002 yang lalu. Semenjak itu, banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang bersifat [sumber terbuka](#) yang diperuntukkan kepada perkembangan para [penulis blog](#) tersebut. Blog

mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan. Sebagian blog dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga weblog yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenalkan para pengunjungnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan (Wikipedia:2010).

Saat ini ada lebih dari 10 juta blog yang bisa ditemukan di Internet, dan dewasa ini, blog berkembang sangat pesat seiring perkembangan TIK di Indonesia. Hampir semua orang memiliki blog, mulai dari artis, politikus, guru, dosen sampai mahasiswa karena proses membuatnya sangatlah mudah. Graham (2005) menyatakan bahwa membuat blog tidaklah sulit karena yang harus dilakukan hanya menulis dan mempublikasikannya langsung.

Untuk membuat blog, terdapat beberapa hal yang perlu dimiliki/dilakukan, yaitu:

- ***Sebuah e-mail.***
Hal ini wajib dimiliki bagi seseorang yang ingin membuat blog.
- ***Memilih tipe blog.***
Tipe blog tersebut bisa blog tutor, blog kelas, atau blog mahasiswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- ***Memilih penyedia blog yang ada secara online.***

Berikut beberapa provider penyedia layanan blog gratis : www.blogspot.com, www.wordpress.com, www.multiply.com

Dengan blog, dosen diberikan kesempatan untuk mendapat audiens riil, baik dari rekan sejawat ataupun dari mahasiswa, diluar kelas yang tak terbatas ruang dan waktu, sehingga orang lain di belahan dunia lain pun dapat berinteraksi dengan syarat memiliki akses ke internet.

Graham (2005) menambahkan beberapa alasan lain bagi dosen untuk memanfaatkan blog, yaitu:

- *Blog memberikan latihan membaca ekstra bagi mahasiswa.*
Bacaan ini bisa diberikan oleh dosen, mahasiswa lain dari kelas yang sama, atau luar kelas, dan jika melalui blog, bisa dari orang-orang di seluruh dunia.
- *Blog bisa sebagai jurnal online mahasiswa yang bisa dibaca oleh teman sekelasnya.*
Keuntungan dan jurnal online ini adalah arsip yang secara otomatis dibuatkan oleh sistem blog yang diikuti. Karena sifatnya yang terbuka, pemanfaatan blog mampu meningkatkan minat dan jumlah audiens.
- *Blog bisa menuntun mahasiswa ke sumber-sumber belajar lainnya yang tersebar dalam jumlah yang melimpah di situs-situs lainnya.*
Untuk lebih menuntun mahasiswa pada sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan levelnya, dosen bisa memberi arahan atau menggunakan blog tutornya sebagai portal sumber-sumber belajar bagi mahasiswanya.
- *Blog mampu meningkatkan rasa saling percaya, mandiri, dan kerjasama* antara mahasiswa karena adanya aktivitas saling memberi komentar, saling mengisi informasi, dan hal-hal lainnya yang menarik.
- *Blog mampu memotivasi mahasiswa yang pemalu dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi.* Hal ini sering terjadi dimana mahasiswa pendiam biasanya bisa ‘berani’ untuk mengungkapkan ide dan perasaannya ketika diberikan kesempatan melalui blog.
- *Blog mampu menstimulasi diskusi di luar kelas.*
Blog bisa menjadi media diskusi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Apa yang mahasiswa tulis juga bisa sebagai bahan diskusi selanjutnya.
- *Blog bisa memotivasi mahasiswa untuk menulis melalui sebuah proses.* Karena mereka menulis untuk dipublikasikan ke dunia luar, mereka akan secara otomatis lebih

memikirkan segala aspek tulisannya sehingga secara tidak langsung akan memberikan latihan menulis bagi mahasiswa ke arah yang lebih baik.

- *Blog bisa menjadi portofolio online bagi tulisan mahasiswa.*

Hal ini dimungkinkan karena adanya arsip yang secara otomatis dibuat oleh blog itu sendiri sehingga kapanpun mahasiswa memerlukan, mereka bisa kembali membuka tulisan mereka, berikut nilai serta komentar yang diberikan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan inferensial menggunakan metode survey kuisioner. Penelitian deskriptif dapat diartikan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek yang akan diteliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif ini tidak hanya sebatas pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi hasil analisis tersebut yang memungkinkan menjadi solusi bagi masalah yang diteliti.

Jenis instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dua model variasi skala, yaitu :

Model Deskriptif menggunakan skala nominal terdapat pada pertanyaan kuisioner nomor : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11 dan 12. Skala nominal hanya mendeskripsikan jumlah dosen yang mempunyai kemampuan menggunakan computer, internet dan blog. Skala nominal diberikan untuk jenis pertanyaan yang bermaksud hanya memberikan keterangan pembeda dari responden.

Model Inferensial menggunakan skala ordinal terdapat pada pertanyaan nomor: 32 hingga nomor 45. Skala ordinal digunakan untuk pertanyaan mengandung unsur tingkatan yang berarti. Hal ini diharapkan dapat menunjukkan tingkat pengaruh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dari responden terhadap penggunaan blog.

Pada model kedua ini akan dilakukan analisis lebih mendalam dengan serangkaian uji dan syarat validitas dan reliabilitasnya, serta teknik analisis datanya. Hasil analisis diharapkan akan menggambarkan tingkat hubungan antara pengaruh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sebagai variabel independent terhadap penggunaan Blog sebagai variabel dependent.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan pada model kedua, yaitu ;

- variabel independent (X) yang terdiri dari *motivasi intrinsik* (X_1) dan *motivasi ekstrinsik* (X_2)
- variabel dependent *penggunaan Blog* (Y).

Adapun indikator pertanyaan kuisioner untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut : *motivasi intrinsik* (X_1) terkandung pada pertanyaan kuisioner nomor 34, 36, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45.

- *motivasi ekstrinsik* (X_2) terkandung pada pertanyaan kuisioner nomor 32, 33, 35, 37, 38, dan 39. Sedangkan ;
- *penggunaan Blog* (Y) terkandung pada pertanyaan kuisioner nomor 9.

Untuk melengkapi pengertian variabel yang digunakan pada penelitian ini berikut kami sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
(X1) Motivasi Intrinsik	Gambaran(faktor) pengaruh yang ada dari dalam tiap-tiap individu yang mendorong dosen untuk menggunakan blog.	Kuisisioner Likert (SS,S,R,TS,STS) dengan 8 jenis pertanyaan kalimat bersifat negatif, bobot nilai tertinggi STS=5. Kemudian di Analisis Regresi Linear.	Adakah pengaruh X1 secara parsial terhadap Y? jika ada seberapa kuat pengaruh tersebut?	Ordinal
(X2) Motivasi Ekstrinsik	Gambaran(faktor) pengaruh dari luar individu yang menghambat dosen untuk menggunakan blog.	Kuisisioner Likert (SS,S,R,TS,STS) dengan 7 jenis pertanyaan kalimat bersifat negatif, bobot nilai tertinggi STS=5. Kemudian di Analisis Regresi Linear.	Adakah pengaruh X2 secara parsial terhadap Y? jika ada seberapa kuat pengaruh tersebut?	Ordinal
(Y) Penggunaan Blog	Dependent Variabel yang akan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2).	Kuisisioner Likert. Indikatornya Tentang Tingkat pemahaman blog, (Tidak Tahu Sama Sekali, Sangat Kurang, Kurang, Paham, dan Sangat Paham). bobot nilai tertinggi Sangat Paham=5 Kemudian di Analisis Regresi Linear.	Menunjukkan pengaruh kedua variable X1 dan X2 secara bersamaan.	Ordinal

Tabel 3.1 : Variabel Penelitian

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang Kami digunakan berupa data Primer dengan teknik pengumpulan data survey dengan menggunakan Kuisisioner. Bentuk pertanyaan kuisisioner merupakan gabungan antara skala nominal untuk pertanyaan yang mengandung unsur pembeda dan skala ordinal untuk pertanyaan yang mengandung unsur tingkatan. adapun bentuk kuisisioner kami lampirkan.

Kuisisioner tersebut kami sebar pada Populasi dengan respondennya adalah para dosen tetap di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjumlah 70 orang, namun terhubung banyak hal hingga penulisan laporan saat ini hanya terkumpul kuisisioner sebanyak 38 berkas kuisisioner yang telah diisi, namun hanya 30 berkas yang valid. Untuk itu kami putuskan mengambil ukuran sampel 30 orang.

Adapun dari 38 responden tersebut telah mewakili seluruh fakultas yang ada dilingkungan unsika, dengan rincian sebagai berikut :

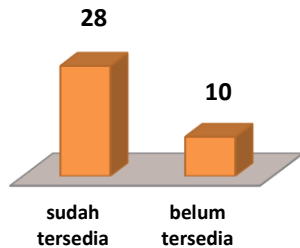
Nama Fakultas	Jumlah Responden
FH	1 Dosen
Ekonomi	5 Dosen
FPAI	4 Dosen
FT	4 Dosen
FKIP	9 Dosen
Akbid	3 Dosen
Faperta	4 Dosen
Fasilkom	8 Dosen
Total	38 Dosen

Tabel 3.2 : Distribusi Responden

**Analisis Pembahasan :
MODEL DESKRIPTIF**

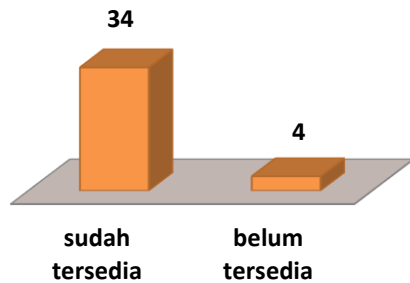
Berdasarkan hasil pengamatan data kuisisioner dari 38 responden dosen di lingkungan unsika maka diperoleh penggambaran (deskripsi) sebagai berikut :

Computer untuk Dosen



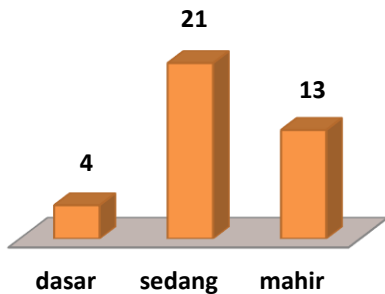
Gambar 4.1 : Grafik ketersediaan Perangkat Komputer Dosen

Akses Internet



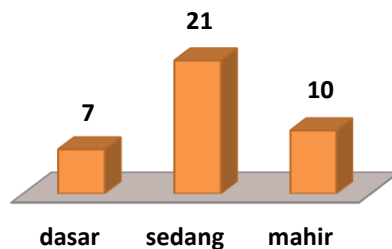
Gambar 4.2 : Grafik Ketersediaan akses Internet di setiap Fakultas

Kemampuan Ms.Word



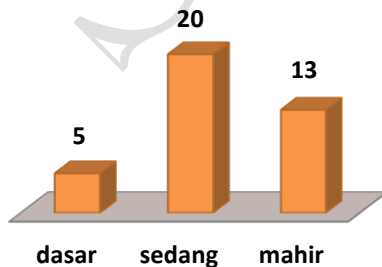
Gambar 4.3 : Grafik tingkat kemampuan Ms.Word di kalangan Dosen Unsika

Kemampuan Ms.Excel



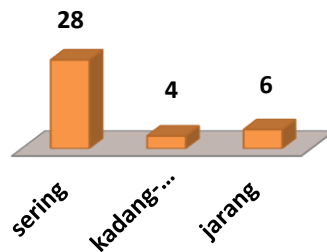
Gambar 4.4 : Grafik tingkat kemampuan Ms.Excel di kalangan Dosen Unsika

Kemampuan Ms.Power Point



Gambar 4.5 : Grafik tingkat kemampuan Ms.Power Point di kalangan Dosen Unsika

Penggunaan Internet



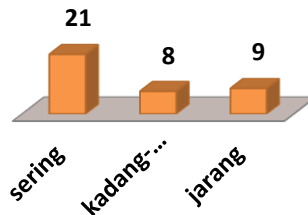
Gambar 4.6 : Grafik tingkat penggunaan internet di kalangan Dosen Unsika

Dosen yang memiliki e-mail



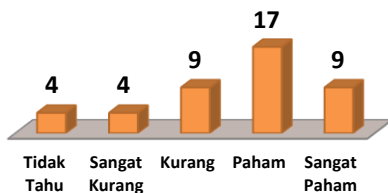
Gambar 4.7 : Grafik tingkat kepemilikan e-mail di kalangan Dosen Unsika

Pemakaian e-mail



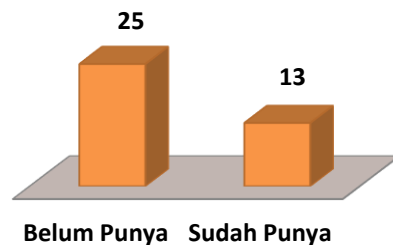
Gambar 4.8 : Grafik tingkat penggunaan e-mail di kalangan Dosen Unsika

Tingkat pemahaman Blog



Gambar 4.9 : Grafik tingkat Pemahaman di kalangan Dosen Unsika

Dosen yang memiliki Blog



Gambar 4.10 : Grafik tingkat kepemilikan Blog di kalangan Dosen Unsika

4.2. MODEL INFERENSIAL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATASET ACTIVATE DataSet2.

CORRELATIONS

/VARIABLES=q32 q33 q34 q35 q36 q37 q38 q39 q40 q41 q42 q43 q44 q45

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE .

Correlations															
		q32	q33	q34	q35	q36	q37	q38	q39	q40	q41	q42	q43	q44	q45
q32	Pearson Correlation	1	.622**	.337	.538**	.272	.179	.428*	.301	.155	.260	.185	.072	.234	.174
	Sig. (2-tailed)		.000	.068	.002	.146	.344	.018	.106	.414	.165	.327	.706	.214	.357
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q33	Pearson Correlation	.622**	1	.582**	.599**	.420*	-.067	.152	.042	.239	.461*	.306	.115	.333	.249
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.021	.725	.421	.826	.203	.010	.100	.546	.072	.184
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q34	Pearson Correlation	.337	.582**	1	.353	.351	-.046	.226	.204	.149	.768**	.247	.308	.300	.236
	Sig. (2-tailed)	.068	.001		.056	.057	.809	.229	.281	.433	.000	.188	.098	.107	.210
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q35	Pearson Correlation	.538**	.599**	.353	1	.621**	.108	.243	.207	.521**	.356	.570**	.625**	.713**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.056		.000	.569	.195	.271	.003	.053	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q36	Pearson Correlation	.272	.420*	.351	.621**	1	.102	.352	.250	.591**	.258	.704**	.495**	.800**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.146	.021	.057	.000		.590	.057	.182	.001	.169	.000	.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q37	Pearson Correlation	.179	-.067	-.046	.108	.102	1	.595**	.520**	.117	-.052	.291	.263	.145	.109
	Sig. (2-tailed)	.344	.725	.809	.569	.590		.001	.003	.540	.783	.118	.160	.444	.567
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q38	Pearson Correlation	.428*	.152	.226	.243	.352	.595**	1	.902**	.335	.081	.314	.325	.356	.364*
	Sig. (2-tailed)	.018	.421	.229	.195	.057	.001		.000	.070	.672	.091	.080	.053	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q39	Pearson Correlation	.301	.042	.204	.207	.250	.520**	.902**	1	.219	.029	.250	.383*	.356	.364*
	Sig. (2-tailed)	.106	.826	.281	.271	.182	.003	.000		.244	.881	.182	.037	.053	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q40	Pearson Correlation	.155	.239	.149	.521**	.591**	.117	.335	.219	1	.300	.631**	.532**	.657**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.414	.203	.433	.003	.001	.540	.070	.244		.108	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q41	Pearson Correlation	.260	.461*	.768**	.356	.258	-.052	.081	.029	.300	1	.387*	.203	.332	.240
	Sig. (2-tailed)	.165	.010	.000	.053	.169	.783	.672	.881	.108		.034	.283	.073	.201
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q42	Pearson Correlation	.185	.306	.247	.570**	.704**	.291	.314	.250	.631**	.387*	1	.561**	.812**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.327	.100	.188	.001	.000	.118	.091	.182	.000	.034		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q43	Pearson Correlation	.072	.115	.308	.625**	.495**	.263	.325	.383*	.532**	.203	.561**	1	.739**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.706	.546	.098	.000	.005	.160	.080	.037	.002	.283	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q44	Pearson Correlation	.234	.333	.300	.713**	.800**	.145	.356	.356	.657**	.332	.812**	.739**	1	.951**
	Sig. (2-tailed)	.214	.072	.107	.000	.000	.444	.053	.053	.000	.073	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q45	Pearson Correlation	.174	.249	.236	.650**	.786**	.109	.364*	.364*	.612**	.240	.739**	.705**	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.357	.184	.210	.000	.000	.567	.048	.048	.000	.201	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.1 : Uji Validitas menggunakan Pearson Corellation

Hasil uji validitas menggunakan Pearson Corellation menunjukkan bahwa item pertanyaan yang nilai korelasinya diatas 0.300 adalah nomor 34 untuk motivasi intrinsik dan nomor 33, 35, 38 dan 39 untuk motivasi ekstrinsik adalah valid terhadap penggunaan blog. Sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

RELIABILITY

/VARIABLES=q32 q33 q34 q35 q36 q37 q38 q39 q40 q41 q42 q43 q44 q45

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.

Reliability Statistcs

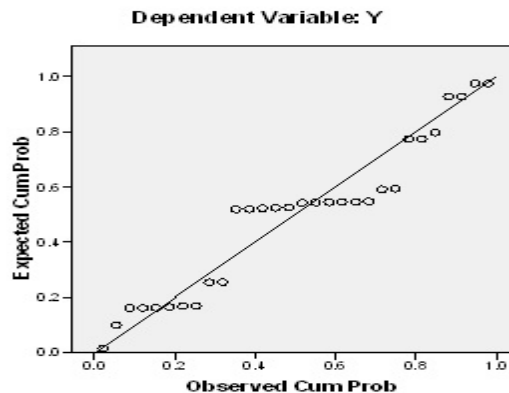
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	5

Tabel 4.2 : Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.720 > 0.700 ini berarti bahwa item pertanyaan sejumlah 5 pertanyaan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah reliable terhadap penggunaan blog.

4.3. UJI ASUMSI KLASIK**Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar 4.11 : Uji Normal P Plot**

Gambar di atas memperlihatkan penyebaran data di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan lagi, kita uji dengan kolgomorov smirnov.

- Hipotesis Uji :
 H_0 : Model regresi mengikuti distribusi normal
 H_1 : Model regresi tidak mengikuti distribusi normal
 $\alpha = 5\%$
- Kriteria Uji :
Tolak H_0 jika nilai Signifikansi Kolgomorov-Smirnov $< \alpha$, terima dalam hal lainnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65146606
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.168
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3 : Uji Distribusi Normal menggunakan Kolgomorov Smirnov

Dari output di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi Kolgomorov-Smirnov adalah $0.245 \geq 0.05$ yang artinya H_0 di terima. Jadi model regresi mengikuti distribusi normal.

4.3.1. Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebasnya.

Correlations

		X 1	X 2
X_1	Pearson Correlation	1	.408*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	30	30
X_2	Pearson Correlation	.408*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.4 : Uji Kolonieritas

Dari output di atas, nilai signifikansi Pearson Correlation < 0.05 yang artinya tidak terdapat multikolonieritas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.944		
	X_1	.734	.833	1.200
	X_2	-.002	.833	1.200

a. Dependent Variable: Y

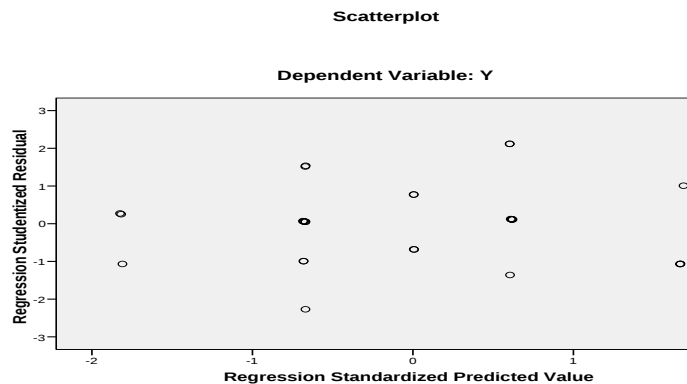
Tabel 4.5 : Uji Multikolonieritas menggunakan Tolerance dan VIF

Dari output di atas, nilai Tolerance dan VIF mendekati 1 yang artinya tidak terdapat multikolonieritas.

4.3.2. Heterokedastisitas

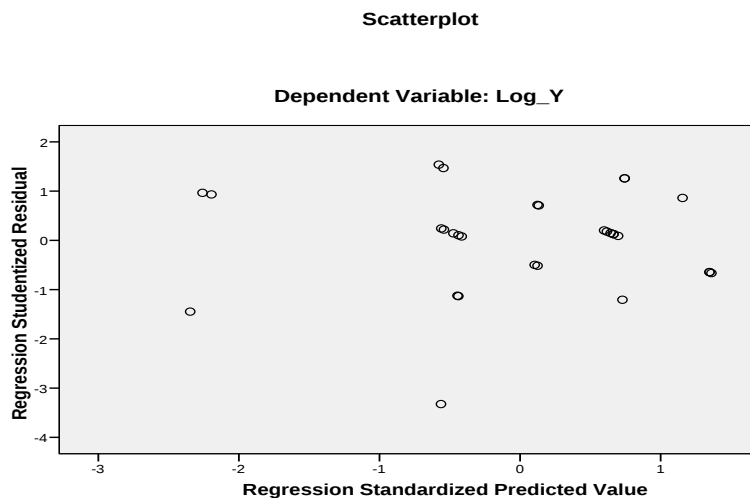
Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksemaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.



Gambar 4.12 : Scatterplot untuk Variabel Y

Dari Scatter Plot di atas, terlihat bahwa data cenderung membentuk pola tertentu berarti ada kemungkinan model regresi mengandung heteroskedastisitas. Alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma.



Gambar 4.13 : Scatterplot untuk Variabel Log_Y

Setelah semua data di logaritma kan, terlihat bahwa data cenderung menyebar tidak membentuk pola tertentu berarti model regresi sudah bebas heteroskedastisitas.

4.3.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson.

Kriteria Uji :

- Jika $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif;
- Jika $dW > dL$, berarti ada autokorelasi negatif;
- Jika $dU < dW < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif;
- Jika $dL \leq dW \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Karena nilai $k=2$, $n=30$, dan $\alpha=5\%$ maka $dL = 1.2837$ dan $dU = 1.5666$

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.651

b. Dependent Variable: Log_Y

Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson

Dari output di atas nilai Durbin Watson (dW) adalah 1.651 maka dU (1.5666) $< dW$ (1.651) $< 4 - dU$ (2.349). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.4. MODEL REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.043	.302
	Log_X1	.684	.130
	Log_X2	.097	.259

a. Dependent Variable: Log_Y

Tabel 4.7 : Model Regresi

Model Regresinya :

$$Y = 0.043 + 0.684X_1 + 0.097X_2$$

Ket :

- Y = Penggunaan Blog
- X1 = Motivasi Intrinsik
- X2 = Motivasi Ekstrinsik

Apabila motivasi intrinsik dan ekstrinsik meningkat maka penggunaan blog juga meningkat. Nilai konstanta sebesar 0.043 menunjukkan nilai rata-rata Y apabila x_1 dan x_2 bernilai nol. Hubungan positif menunjukkan kenaikan kedua variable motivasi intrinsik dan ekstrinsik maka akan meningkat pula dosen dalam menggunakan blog.

4.4.1. Uji Parsial

- Hipotesis Uji 1:
 - H_0 : Tidak Adanya hubungan antara penggunaan blog dengan motivasi intrinsik
 - H_1 : Adanya hubungan antara penggunaan blog dengan motivasi intrinsik.
- Hipotesis Uji 2:
 - H_0 : Tidak Adanya hubungan antara penggunaan blog dengan motivasi ekstrinsik

H1 : Adanya hubungan antara penggunaan blog dengan motivasi ekstrinsik
 $\alpha = 5\%$

- Kriteria Uji :
 Tolak H_0 jika nilai signifikansi $t < \alpha$, terima dalam hal lainnya.

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.142	.888
Log_X1	5.260	.000
Log_X2	.374	.711

a. Dependent Variable: Log_Y

Tabel 4.8 : Uji Parsial Regresi menggunakan Uji t

Dari output di atas terlihat bahwa nilai signifikansi t untuk X_1 adalah $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik (X_1) berhubungan secara individual (KUAT) terhadap penggunaan blog (Y). Untuk nilai signifikansi t untuk X_2 adalah $0.711 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik berhubungan secara partial (LEMAH) terhadap penggunaan blog.

4.4.2. Uji Over all

- Hipotesis Uji :
 H_0 : Tidak Adanya hubungan antara penggunaan blog dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 H_1 : Adanya hubungan antara penggunaan blog dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 $\alpha = 5\%$
- Kriteria Uji :
 Tolak H_0 jika nilai signifikansi $t < \alpha$, terima dalam hal lainnya.

ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	16.586	.000 ^a

a. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Tabel 4.9 : Uji Over all Regresi menggunakan nilai signifikansi F

Dari output di atas terlihat bahwa nilai signifikansi F adalah $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berhubungan secara bersama-sama sangat kuat mempengaruhi variable penggunaan blog.

Model Summary

Model	R	R Square
1	.742 ^a	.551

a. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X1

Tabel 4.10 : Uji Over all Regresi menggunakan R^2 Square

*Dari output di atas terlihat bahwa nilai R sebesar 0.742 yang artinya **hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap penggunaan blog adalah kuat**, karena lebih besar dari 0.5. Sedangkan nilai R^2 square sebesar 0.551 yang artinya 55.1% variabel penggunaan blog bisa di jelaskan oleh variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sisanya sebesar 44.9% dijelaskan oleh variabel lainnya.*

Model Deskriptif dari keseluruhan grafik menunjukkan bahwa :

Motivasi intrinsik dengan indikator kemampuan menggunakan blog di kalangan dosen unsika berpengaruh langsung terhadap minimnya penggunaan media blog di kalangan dosen unsika. Sedangkan motivasi ekstrinsik dengan indikator ketersediaan akses internet tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat penggunaan media blog di kalangan dosen unsika.

Hasil dari model Deskriptif dikuatkan oleh hasil analisis modelinferensial, yaitu :

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dosen berpengaruh kuat secara individual terhadap penggunaan blog, sedangkan motivasi ekstrinsik tidak berhubungan secara partial dengan penggunaan blog.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan media blog di kalangan dosen unsika ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik yaitu tingkat pemahaman blogg, sebaliknya ;

Kriteria motivasi ekstrinsik, diantaranya : ketersediaan media computer untuk dosen dan ketersediaan akses internet ternyata bukanlah pengaruh utama terhadap Penggunaan media blog di kalangan dosen unsika.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketersediaan media computer untuk dosen dan ketersediaan akses internet di semua fakultas telah merata, namun sangat disayangkan tingkat pemahaman penggunaan blog di kalangan dosen unsika masih sangat minim.

SARAN

Sebagai Kontribusi dari hasil penelitian, kami kemukakan beberapa saran :

- Bagi pihak penerima laporan sebagai pengambil keputusan di institusi unsika hendaknya mengadakan pelatihan blogging dalam rangka mengembangkan sumber daya tenaga pengajar khususnya para dosen tetap. Hal ini bermanfaat untuk media promosi unsika, bahkan meningkatkan eksistensi unsika di dunia maya.
- Bagi para dosen tetap di lingkungan unsika diharapkan berperan aktif dalam menggunakan media blog sebagai sarana alternatif penyampaian informasi bahan ajar maupun media untuk interaktif baik mahasiswa ajarnya maupun sesama dosen pengajar. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan persaingan perguruan tinggi yang kompetitif di era globalisasi.
- Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap peningkatan mutu belajar di kalangan mahasiswa unsika apabila para dosen sudah mengimplementasikan penggunaan media blog sebagai sarana pembelajaran yang interaktif.
- Perlu diadakan suatu wadah berupa situs internet sebagai media berkumpulnya blog hasil karya para dosen unsika, Alhamdulillah hal ini sebagian telah direalisasikan oleh Tim peneliti dengan alamat situs LPPM-UNSIKA.info kami persilahkan untuk mengunjungi dan ikut berperan aktif dalam forum diskusinya. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, A. P. (2003, February). "Weblogs for use with ESL classes." *The Internet TESL Journal*, Vol. IX, No. 2. Dari <http://iteslj.org/Techniques/Campbell-Weblogs.html>.
- Graham, S. 2005. *Blogging For ELT*. BRITISH COUNCIL.
- Herzberg, F.I. 1987, 'One more time: How do you motivate employees?', *Harvard Business Review*, Sep/Oct87, Vol. 65 Issue 5, p109-120.
- Jati, A. G. 2006. *Creating a Writing Course Utilizing Class and Student Blogs*. ITB Language Centre.
- Kenneth W Thomas, (Apr. 1, 2009), [Intrinsic Motivation at Work: What Really Drives Employee Engagement](#) – Paperback, Berrett-Koehler Publishers; Second Edition edition.
- Kinicki-Kreitner (2008 : 458), *Organizational Behavior*, McGraw-Hill Irwin; 7th edition (2007).
- Made Hery Santosa, PEMANFAATAN BLOG (JURNAL ONLINE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS, Universitas Pendidikan Ganesha
- Malone dan Lepper (1987), Making learning fun: A taxonomy of intrinsic motivations for learning. In R. E. Snow & M. J. Farr (Eds.), *Aptitude, learning, and instruction III: Conative and Affective Process Analyses* (pp. 223-253). Erlbaum.
- Maslow (1943), *A Theory of Human Motivation*, Originally Published in *Psychological Review*, York University, Toronto, Ontario ISSN 1492-3713.
- Nurcolis, Drs., MM.(2002), "Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang", <http://re-searchengines.com/nurkolis5.html>.
- Riana Etykawyty, Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Petugas Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romi Satri Wahono, Dr.Eng, (2007), "Dosen Ngeblog, Kenapa Tidak?", <http://romisatriawahono.net/2007/04/30/dosen-ngeblog-kenapa-tidak/>
- Rouf, I and Y. Sopyan. 2007. *Panduan Praktis Mengelola Blog*. Jakarta: Media Kita.
- Ryan, R., & Deci, E. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55, 68-78.